



I Gusti Ngurah Bagus
 Putra Dewangga¹
 Made Dwi Setyadi
 Mustika²

ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI: SEBUAH PENDEKATAN MAKRO

Abstrak

Pandemi telah membuat perlambatan perekonomian di hampir seluruh belahan dunia, sehingga mempengaruhi masuknya kunjungan wisata asing ke Bali sejak 2020 hingga saat ini. Bali yang terkenal dengan wisatanya tentu saja sangat mengandalkan kunjungan wisatawan asing maupun lokal untuk menggerakkan ekonominya. Sektor pariwisata menjadi lokomotif bagi pertumbuhan ekonomi Bali pada 2020, ekonomi Bali mengalami kontraksi atau -9,31% dibanding periode tahun sebelumnya. Penelitian kali ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial dan simultan terhadap Kemiskinan di provinsi Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat di 9 Kabupaten atau Kota di Provinsi Bali. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik penentuan sampel purposive sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi non partisipan dan dokumentasi dengan cara melakukan pengamatan atas dokumen-dokumen atau catatan yang dihasilkan oleh pihak lain yang terkait dengan penelitian ini, seperti mencatat, mengutip, dan mengumpulkan data dari dokumen yang terdapat di Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, situs resmi Dirjen Perimbangan Keuangan serta hasil penelitian terdahulu dan buku-buku yang mendukung argumentasi dari hasil penelitian ini dimana seluruh data penelitian akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak), Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan.

Abstract

The pandemic has caused an economic slowdown in almost all parts of the world, thus affecting the influx of foreign tourist visits to Bali from 2020 until now. Bali, which is famous for its tourism, of course relies heavily on visits from foreign and local tourists to drive its economy. The tourism sector is the locomotive for Bali's economic growth in 2020, Bali's economy experienced a contraction or -9.31% compared to the previous year's period. This research was carried out with the aim of determining the influence of Regional Original Income (PAD), Human Development Index (IPM), General Allocation Funds (DAU), Special Allocation Funds (DAK) and Economic Growth partially and simultaneously on Poverty in the province of Bali. The population in this study was all communities in 9 districts or cities in Bali Province. The sample in this research was determined using a purposive sampling technique. The data in this research was collected through non-participant observation and documentation by observing documents or notes produced by other parties related to this research, such as taking notes, quoting and collecting data from documents contained in the Bali Province.

Keywords: Human Development Index (Ipm), General Allocation Fund (Dau), Special Allocation Fund (Dak), Economic Growth, Poverty

^{1,2}Ekonomi, Universitas Udayana
 email: Putradewangga666@gmail.com

PENDAHULUAN

Bali menjadi simbol pariwisata terkemuka Indonesia di mata dunia. Bali merupakan provinsi yang memiliki destinasi objek wisata yang banyak dan menakjubkan, keramahan masyarakat daerah terhadap pendatang, adat kebudayaanyang menarik dan keindahan arsitektur budaya dan panorama alamnya yang indah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2022), secara administratif Provinsi Bali terdiri dari 1 Kotamadya dan 8 Kabupaten, yang menempati wilayah seluas 5.632,86 km². Sektor pariwisata Bali memiliki peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah bahkan Indonesia. Sektor tersebut telah banyak menyumbang devisa bagi Indonesia, meningkatkan kesempatan kerja dan memiliki usaha bagi masyarakat.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang pendapatan terbesar bagi negara dan memberikan dorongan arus sumber daya manusia, barang dan modal yang tinggi (Pertiwi, Budhi, & Saskara 2017). Kondisi PDRB per kapita yang merupakan proksi pertumbuhan ekonomi suatu daerah selalu dijadikan tolak ukur ekonomi secara keseluruhan, meskipun secara nyata tidak dapat dijadikan indikator keberhasilan pembangunan daerah yang harus diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan. Tahun 2020 laju pertumbuhan mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu -9,33 persen. Situasi tersebut terjadi dikarenakan pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 telah mengubah tatanan dan perilaku kehidupan dalam menjalankan berbagai aktifitas, pemberlakuan PPKM di tengah masyarakat pada semua daerah, serta pembatasan mobilitas dalam bermasyarakat. Perubahan situasi tersebut telah memberikan dampak terhadap pariwisata bali.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2020-2022

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Ribuan Jiwa)		
	2020	2021	2022
Jembrana	12,60	14,24	15,00
Tabanan	19,11	23,11	23,46
Badung	13,75	18,52	18,28
Gianyar	21,01	25,36	24,74
Klungkung	8,76	10,19	10,89
Bangli	9,56	11,68	12,17
Karangasem	24,69	28,52	29,45
Buleleng	35,25	40,92	41,68
Denpasar	20,48	29,41	30,02
Provinsi Bali	165,19	201,97	205,68

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tahun 2020-2022 jumlah kemiskinan yang berada di provinsi Bali mengalami peningkatan. Angka kemiskinan di Bali saat pandemi Covid-19 meningkat tajam dari 3,61 persen terendah secara nasional meningkat menjadi 4,72 persen, dan menduduki peringkat keempat. Kondisi Maret 2022, angka kemiskinan Bali menunjukkan penurunan di angka 4,57 persen.

Pandemi telah membuat perlambatan perekonomian di hampir seluruh belahan dunia, sehingga mempengaruhi masuknya kunjungan wisata asing ke Bali sejak 2020 hingga saat ini. Bali yang terkenal dengan wisatanya tentu saja sangat mengandalkan kunjungan wisatawan asing maupun lokal untuk menggerakkan perekonomiannya. Sektor pariwisata menjadi lokomotif bagi pertumbuhan ekonomi Bali pada 2020, ekonomi Bali mengalami kontraksi atau -9,31 persen dibanding periode tahun sebelumnya. Perlambatan tersebut semakin berkurang memasuki 2021, meski masih mencatat -2,47 persen. Baru memasuki 2022, pertumbuhan ekonomi mencatat kinerja positif.

Besar kecilnya PAD akan membantu dalam menunjang belanja daerah. Belanja daerah kemudian dialokasikan untuk belanja tidak langsung dengan porsi yang semakin besar guna menambah sarana prasarana dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi

angka kemiskinan yang ada (BPS Provinsi Bali, 2014). Hal ini didukung penelitian Lin dan Liu (2000), menurut pendapat mereka yaitu otonomi daerah atau desentralisasi fiskal berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Masalah yang terjadi saat ini pada pemerintah daerah adalah meningkatnya pendapatan tidak diimbangi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi serta nantinya tidak diimbangi dengan merendahnya jumlah pengangguran dan kemiskinan (Santosa, 2013).

Menjalankan pemerintahan dimana daerah bertopang pada pendapatan daerah itu sendiri yang berupa pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan sebagainya. Semakin banyak pendapatan yang dihasilkan, daerah maka akan mampu memenuhi dan membiayai keperluan yang diharapkan oleh masyarakat. Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) memungkinkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) apabila pengalokasian dana tersebut tepat dan berjalan sesuai dengan sasaran (Sarkoro, 2016).

Dalam Undang Undang Nomor 33 Tahun 2004 pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus digunakan untuk belanja pembangunan/belanja modal daerah. Hubungan antara pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum dengan indeks pembangunan manusia sangat erat kaitannya. Jika pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum digunakan secara optimal dalam arti jika digunakan untuk belanja modal daerah maka sarana dan prasarana di daerah akan meningkat sehingga tingkat kemiskinan akan menurun (Wiliantara, 2016). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen dari anggaran pendapatan belanja daerah (APBD), selanjutnya menurut Badan Pusat Statistik (2018:6) PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.

Berdasarkan Undang Undang Peraturan Daerah No 23 Tahun 2014, Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada pemerintah daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus didefinisikan sebagai dana yang disediakan kepada daerah untuk memenuhi kebutuhan khusus (BPS, 2018:8). Penggunaan DAK merupakan kewenangan dari pemerintah daerah karena DAK adalah bagian dari APBD, supaya penggunaan DAK pemerintah daerah sejalan dengan kepentingan nasional maka penggunaan DAK diatur melalui berbagai aturan yang diatur oleh pemerintah pusat (Wiliantara, 2016). Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output per kapita yang menunjukkan pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang dialami oleh Kabupaten di Bali sebelum dan saat terjadinya covid-19, dimana sebelum terjadinya covid-19 tingkat kemiskinan di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Bali dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan, dan saat terjadinya covid-19 kondisi kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali mengalami peningkatan secara drastis yaitu pada tahun 2020-2022. Sebagai contoh yaitu Kabupaten Badung, Kabupaten Badung merupakan salah satu Kabupaten terkaya dengan tingkat pengembangan pariwisata terbaik di Provinsi Bali.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Badung mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021. Hal ini membuktikan bahwa dana berupa PAD, IPM, DAU, DAK, dan Pertumbuhan Ekonomi yang dialokasikan untuk kebutuhan pengeluaran belum dimanfaatkan secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat karena masih adanya warga miskin yang terselip di Kabupaten Badung berdasarkan data dari BPS Provinsi Bali (2022). Dinyatakan sebagai warga miskin karena tidak memiliki tempat tinggal yang layak yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan, tidak menggunakan penerangan listrik serta masih kurang dalam pendapatan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa jatuhnya perekonomian saat terjadinya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan Kabupaten Badung mengalami perosotan yang cukup drastis dan kurangnya pengalokasian anggaran yang tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian menggunakan data berupa angka dan analisis dengan menggunakan alat uji statistik (Sugiyono, 2017:7). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran hubungan dan pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Metode yang digunakan adalah analisis regresi jalur yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu PAD, DAU, DAK, IPM, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel terikat Kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17,420	10,907		-1,597	0,117
	Indeks Pembangunan Manusia	-0,027	0,149	-0,017	-0,180	0,858
	Pendapatan Asli Daerah	-2,775	0,000	-0,368	-3,458	0,001
	Dana Alokasi Umum	-5,196	0,000	-1,018	-11,720	0,000
	Dana Alokasi Khusus	-3,779	0,000	-0,208	-2,818	0,007
	Pertumbuhan Ekonomi	-0,240	0,124	-0,147	-1,930	0,060

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Lampiran

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresinya menjadi

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Dari persamaan tersebut maka dapat dibuat persamaan regresi penelitian ini adalah : $Y = -17,420 - 0,027X_1 - 2,775X_2 - 5,196X_3 - 3,779X_4 - 0,240X_5 + e$

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10, begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10. Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berarti didalam model regresi ini tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson sebesar 1,848, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 54 (n), dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka di tabel DurbinWatson akan didapat nilai du sebesar 1,7684. Karena nilai DW 1,848 lebih besar dari batas atas (du) 1,7684 dan kurang dari 4 – 1,7684 (2,2316), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,732. hal ini berarti 73,2% variasi variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan sisanya (100% - 73,2% = 26,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian seperti Upah minimum, Pendidikan, dan Tingkat kesehatan masyarakat.

Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2992,150	5	598,430	30,019	0,000 ^b
	Residual	956,893	48	19,935		
	Total	3949,043	53			
a. Dependent Variable: Kemiskinan						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah						

Sumber : Data diolah 2023

Dari tabel diatas, terlihat pada dfn = derajat bebas pembilang = 5 dan df = derajat bebas penyebut = 48, diperoleh besarnya Fhitung = 30,019 dan nilai Sig.hitung = 0,000.

- a. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 1. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F_{tabel} Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian diatas, ternyata dengan tingkat keyakinan diri 95%, kesalahan 5% dan derajat bebas pembilang 5 dan derajat penyebut 48, nilai F_{tabel} sebesar 2,41 dan nilai F_{hitung} sebesar 30,019, sehingga jika dibandingkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan F_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 maka H_1 diterima. Ini berarti bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan teruji kebenarannya.

Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17,420	10,907		-1,597	0,117
	Indeks Pembangunan Manusia	-0,027	0,149	-0,017	-0,180	0,858
	Pendapatan Asli Daerah	-2,775	0,000	-0,368	-3,458	0,001
	Dana Alokasi Umum	-5,196	0,000	-1,018	-11,720	0,000
	Dana Alokasi Khusus	-3,779	0,000	-0,208	-2,818	0,007
	Pertumbuhan Ekonomi	-0,240	0,124	-0,147	-1,930	0,060

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data diolah 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui besarnya thitung untuk variabel umur (X1) adalah = -0,180 dan nilai sig.hitung = 0.858

a. Membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}

1. Dengan membandingkan nilai t hitungnya dengan t tabel. Apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$)
2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

b. Simpulan

Dari data di atas tampak jelas bahwa nilai $t_{hitung} = -0,180$ lebih kecil dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = \pm 1,677$ dan nilai sig 0.858 lebih besar bila di bandingkan dengan nilai alpha $\alpha = 0.05$, sehingga berada pada daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan (α) = 5%, secara parsial Indeks Pembangunan Manusia (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y).

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap kemiskinan

a. Rumusan Hipotesis Variabel

H_0 : $\beta_i = 0$, berarti secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah terhadap kemiskinan.

H_2 : $\beta_i < 0$, berarti secara parsial ada pengaruh negatif signifikan antara Pendapatan Asli Daerah terhadap kemiskinan.

b. Ketentuan Pengujian, menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$) dan df (derajat kebebasan) adalah $n - k - 1$. Dimana df : $n - k - 1 = 54 - 5 - 1 = 48$. Sehingga besarnya $t - tabel = t_{(5\%,48)} = \pm 1.677$.c. Kriteria Pengujian, berdasarkan hasil perhitungan dengan *IBM SPSS Statistics 23*, yang menampilkan besarnya t_{hitung} untuk variabel Pendapatan Asli Daerah.d. Membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}

1. Dengan membandingkan nilai t hitungnya dengan t tabel. Apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$)

2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

e. Simpulan

Dari tabel di atas tampak jelas bahwa nilai $t_{hitung} = -3,458$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = \pm 1,677$ dan nilai sig 0,001 bila di bandingkan dengan nilai alpha $\alpha = 0,05$, maka ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan nilai sig lebih kecil dari nilai α , sehingga berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan (α) = 5%, secara parsial pendapatan asli daerah (X_2) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan (Y). Artinya jika terjadi peningkatan pada variable pendapatan asli daerah (X_2) maka akan menurunkan kemiskinan (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah (X_2) berpengaruh negatif terhadap pendapatan kemiskinan (Y) teruji kebenarannya.

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Kemiskinan

a. Rumusan Hipotesis Variabel

H_0 : $\beta_i = 0$, berarti secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dana alokasi umum terhadap kemiskinan.

H_3 : $\beta_i < 0$, berarti secara parsial ada pengaruh negatif signifikan antara dana alokasi umum terhadap kemiskinan.

b. Ketentuan Pengujian

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$) dan df (derajat kebebasan) adalah $n - k - 1$. Dimana df : $n - k - 1 = 54 - 5 - 1 = 48$. Sehingga besarnya $t - \text{tabel} = t_{(5\%,48)} = \pm 1.677$.

c. Kriteria Pengujian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *IBM SPSS Statistics 23*, yang menampilkan besarnya t_{hitung} untuk variabel dana alokasi umum.

3. Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Kemiskinan

a. Rumusan Hipotesis Variabel

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Dana Alokasi Khusus terhadap kemiskinan.

$H_4 : \beta_i < 0$, berarti ada pengaruh negatif signifikan antara Dana Alokasi Khusus terhadap kemiskinan.

b. Ketentuan Pengujian

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$) dan df (derajat kebebasan) adalah $n - k - 1$. Dimana df : $n - k - 1 = 54 - 5 - 1 = 48$. Sehingga besarnya $t - \text{tabel} = t_{(5\%,48)} = \pm 1.677$.

c. Kriteria Pengujian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *IBM SPSS Statistics 23*, dapat disajikan tabel 4.12 yang menampilkan besarnya t_{hitung} untuk variabel Dana Alokasi Khusus.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

a. Rumusan Hipotesis Variabel

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan.

$H_5 : \beta_i < 0$, berarti secara parsial ada pengaruh negatif signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan.

b. Ketentuan Pengujian

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$) dan df (derajat kebebasan) adalah $n - k - 1$. Dimana df : $n - k - 1 = 54 - 5 - 1 = 48$. Sehingga besarnya $t - \text{tabel} = t_{(5\%,48)} = \pm 1.677$.

c. Kriteria Pengujian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *IBM SPSS Statistics 23*, yang menampilkan besarnya t_{hitung} untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali

Dari hasil penelitian diketahui adanya pengaruh simultan antara Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,41 dan nilai F_{hitung} sebesar 30.019, sehingga jika dibandingkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan F_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 maka H_1 diterima. Ini berarti bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan teruji kebenarannya.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali

Dari hasil penelitian diketahui adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{\text{hitung}} = -0.180$ lebih kecil dibandingkan dengan nilai $t_{\text{tabel}} = \pm 1,677$ dan nilai sig 0.858 lebih besar bila dibandingkan dengan nilai alpha $\alpha = 0.05$, sehingga berada pada daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan (α) = 5%, secara parsial Indeks Pembangunan Manusia (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y). Artinya jika terjadi peningkatan pada variable Indeks Pembangunan Manusia (X_1) tidak akan mempengaruhi tingkat kemiskinan (Y).

Hasil penelitian ini mencerminkan bahwasannya prosesn pembangunan oleh pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Bali tidak terlalu signifikan atau efektif dalam hal

menurunkan tingkat kemiskinan. Index pembangunan manusia mencerminkan angka harapan hidup serta kemampuan daya beli, sedangkan dampak non-fisik dilihat dari kualitas pendidikan masyarakat. Indikator pembangunan manusia merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia, baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan) maupun yang bersifat non-fisik (intelektualitas). Dengan adanya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan masyarakat, ekonomi masyarakat dan kesejahteraan rakyat.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali

Dari hasil penelitian diketahui adanya pengaruh negatif dan signifikan antara pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = -3,458$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = \pm 1,677$ dan nilai $sig = 0,001$ bila di bandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan nilai sig lebih kecil dari nilai α , sehingga berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan (α) = 5%, secara parsial pendapatan asli daerah (X_2) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan (Y). Artinya jika terjadi peningkatan pada variable pendapatan asli daerah (X_2) maka akan menurunkan kemiskinan (Y).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan Asli Daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Pendapatan asli daerah adalah indikator dalam mengukur kemiskinan suatu daerah dimana semakin besar penerimaan pendapatan asli daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan angka kemiskinan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rasu, dkk., (2019) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali

Dari hasil penelitian diketahui adanya pengaruh negatif dan signifikan antara dana alokasi umum terhadap kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = -11,720$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = \pm 1,677$ dan nilai $sig = 0,000$ bila di bandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan nilai sig lebih kecil dari nilai α , sehingga berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan (α) = 5%, secara parsial dana alokasi umum (X_3) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan (Y). Artinya jika terjadi peningkatan pada variable dana alokasi umum (X_3) maka akan menurunkan kemiskinan (Y).

Adanya pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin besar penerimaan dana alokasi umum maka akan mengurangi tingkat angka kemiskinan. Dana Alokasi umum menunjukkan sejumlah dana yang dialokasikan Pemerintah Pusat kepada setiap Suatu daerah otonom setiap tahunnya sebagai dana pembangunan. Temuan penelitian mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kadafi dan Murtala (2020) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum secara parsial dan signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali

Dari hasil penelitian diketahui adanya pengaruh negatif dan signifikan antara dana alokasi khusus terhadap kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = -2,818$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = \pm 1,677$ dan nilai $sig = 0,007$ bila di bandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan nilai sig lebih kecil dari nilai α , sehingga berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_5 diterima. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan (α) = 5%, secara parsial jumlah dana alokasi khusus (X_4) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan (Y). Artinya jika terjadi peningkatan pada variable dana alokasi khusus (X_4) maka akan menurunkan kemiskinan (Y).

Pengaruh signifikan (nyata) Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap penurunan tingkat kemiskinan mengindikasikan bahwa DAK yang bersumber dari APBN mampu mendorong kegiatan ekonomi di daerah. Hal ini sangat beralasan karena DAK yang diterima oleh suatu daerah dimaksudkan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah sesuai

dengan prioritas nasional salah satunya adalah mengurangi tingkat kemiskinan di daerah. Secara eksplisit, terjadinya penurunan tingkat kemiskinan sebagai akibat adanya dana alokasi khusus dapat dilihat dari arah kegiatan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang sudah ditentukan berdasarkan peraturan Dirjen Perimbangan Keuangan Kemenku RI, antara lain DAK infrastruktur jalan dan jembatan, DAK irigasi, DAK pertanian, DAK kelautan dan perikanan, DAK sarana dan prasarana pedesaan, DAK perdagangan dan DAK lainnya yang pengalokasiannya secara langsung dapat mendorong kegiatan ekonomi masyarakat di daerah sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Temuan penelitian mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Basyir, dkk., (2015) yang menyatakan bahwa dana alokasi khusus secara parsial dan signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali

Dari hasil penelitian diketahui adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = -1.930$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = \pm 1.677$ dan nilai $sig = 0.060$ bila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , dan nilai sig lebih besar dari nilai α , sehingga berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian H_0 diterima dan H_5 diterima. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan (α) = 5%, secara parsial Pertumbuhan Ekonomi (X_5) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y). Artinya jika terjadi peningkatan pada variable Pertumbuhan Ekonomi (X_4) maka tidak akan berdampak pada tingkat kemiskinan (Y).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Bali menurun seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Bali. Tetapi peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak besar dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bukanlah salah satu faktor penentu kemiskinan di Bali. Hasil pertumbuhan ekonomi tidak terfokus pada masalah kemiskinan, tetapi digunakan untuk keperluan lain seperti transportasi, infrastruktur dan perumahan sehingga tidak ada dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Bali. Temuan penelitian mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Priseptian dan Primandhana (2022) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

SIMPULAN

- Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :
- Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara serempak terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.
 - Indeks pembangunan manusia serta Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Pendapatan asli daerah, Dana alokasi umum, dan Dana alokasi khusus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.
 - Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh yang paling besar terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali karena memiliki nilai absolut $standardize\ coefficient\ beta$ tertinggi yaitu sebesar $-1,018$.

SARAN

- Dari beberapa simpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:
- Saran yang dapat peneliti berikan adalah Pemerintah diharapkan lebih fokus dalam meningkatkan pembangunan manusia, yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pelayanan umum lainnya, terutama teruntuk masyarakat miskin pedesaan.
 - Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk Pemerintah Provinsi Bali kedepan adanya perbaikan dalam proses pengambilan sektor pendapatan pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah, agar terjadi peningkatan pendapatan. Dalam alokasi dana diharapkan pemerintah akan lebih afektif dan efisien dalam penggunaan anggaran sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan terlebih khusus masyarakat di pedesaan.
 - Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel-variabel bebas lain yang diduga berpengaruh signifikan terhadap seperti tingkat

pendidikan, tingkat kesehatan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anim Rahmayati dan Imanda Firmantyas Putri Pertiwi, (2018), Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Vol. 1 No. 1 Januari-Mei 2018, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IAIN Surakarta.
- BPS Kabupaten Klungkung, Statistik Daerah Kabupaten Klungkung 2021, <https://klungkungkab.bps.go.id>, diakses tanggal 30 Januari 2023.
- BPS Kabupaten Badung, Statistik Daerah Kabupaten Badung 2021 <https://badungkab.bps.go.id>, diakses tanggal 30 Januari 2023.
- BPS Kabupaten Bangli, Kabupaten Bangli Dalam Rangka Bangli Regency in Figures 2021, <https://banglikab.bps.go.id>, diakses tanggal 30 Januari 2023.
- BPS Kabupaten Buleleng, Kabupaten Buleleng Dalam Infografis 2021. <https://bulelengkab.bps.go.id>, diakses tanggal 30 Januari 2023.
- BPS Kabupaten Gianyar, Statistik Daerah Kabupaten Gianyar 2021,
- BPS Kabupaten Jembrana, Statistik Daerah Kabupaten Jembrana 2021, <https://jembranakab.bps.go.id>, diakses tanggal 30 Januari 2023
- BPS Kabupaten Karangasem, Kabupaten Karangasem Dalam Angka 2021, <https://karangasemkab.bps.go.id>, diakses tanggal 30 Januari 2023.
- BPS Kabupaten Tabanan, Kabupaten Tabanan Dalam Angka 2021, <https://tabanankab.bps.go.id>, diakses tanggal 30 Januari 2023.
- BPS Kota Denpasar, Kota Denpasar Dalam Angka Denpasar Municipality 2020, <https://denpasarkota.bps.go.id>, diakses tanggal 30 Januari 2023.
- BPS Provinsi Bali, 2021, Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Bali 2021, <https://bali.bps.go.id>, diakses tanggal 30 Januari 2023.
- BPS Provinsi Bali, Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali Tahun 2022 diakses tanggal 17 Maret 2023.
- Dr. Baldrick Siregar, MBA., CMA., CA., AK, (2017), Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Berbasis Akruwal), Edisi Kedua, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Edi Yanto dkk, (2018), Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Survei Pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah), Universitas Tadulako, Palu
- Edie Sugiarto, (2016), Analisis Kontribusi Perusahaan Daerah Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Lamongan, Universitas Islam Lamongan.
- Fadillah Amin. (2019). Penganggaran Pemerintah Daerah Dalam Perspektif Teoritis, Normatif dan Empiris, Edisi Pertama, Penerbit UB Press, Malang.
- Gede Ferdi Williantara dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, (2016), Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Bagi hasil Pada Indeks Pembangunan Manusia, Volume 16 Nomor 3, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Guntur Pradana Wahyuesa, (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2008-2012, Universitas Islam Sultan Agung.
- Hatsu Sarkoro, (2016), Pengaruh Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ida Ayu Candra Yunita Sari dan Ni Luh Supadmi, (2016), Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Pada Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, Volume 15 Nomor 3, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Ida Ayu Saraswati dan I Wayan Ramantha, (2018), Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal dan Investasi Swasta Pemoderasi, Volume 15 Nomor 3, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.